



Pengembangan Ecobrick sebagai Teknologi Tepat Guna dalam Mendukung Identitas Desa Ramah Lingkungan di Desa Bapuhbandung

Ecobrick Development as an Appropriate Technology to Support the Identity of an Environmentally Friendly Village in Bapuhbandung Village

Adinda Berliana Eka Aprilia^{1*}, Tarisa Zanja Bella², Risma Indra Febrianti³, Salma Rosyidatul Islamiah⁴, Titik Setya Nigrum⁵, Meisya Dwi Lestari⁶, M. Irvan Safarudin⁷, Wahyu Tri Prambudi⁸, Tri Winarsih⁹

¹⁻⁹Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: adindaberlianaekaaprilia@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 November 2025;

Revisi: 25 Desember 2025;

Diterima: 26 Januari 2026;

Tersedia: 29 Januari 2026

Keywords: Community Service; Ecobrick; Environment; Family Medicinal Plants; Resilient Village.

Abstract: This community service program was conducted by Group 7 of KKN ITB Ahmad Dahlan Lamongan in Bapuhbandung Village, Glagah District, Lamongan Regency, aiming to address environmental and public health issues through the utilization of ecobricks and the cultivation of family medicinal plants (TOGA). The main problems identified were low awareness of plastic waste management and the underutilization of home yards for medicinal plants. The program applied a participatory assistance method involving students, parents, youth, and village officials throughout the stages of observation, planning, implementation, and evaluation. The results showed that more than 300 ecobricks were produced and assembled into an installation forming the word "BAPUHBANDUNG," which now serves as a new village icon. In addition, medicinal plants such as ginger, turmeric, and lemongrass were planted around the installation area and residents' yards. The evaluation indicated high community participation, good-quality ecobricks, and positive initial growth of TOGA. This program not only produced physical outputs but also increased community awareness of plastic waste management, family health independence, and the strengthening of village identity.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN ITB Ahmad Dahlan Lamongan Kelompok 7 di Desa Bapuhbandung, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, dengan tujuan menjawab permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan ecobrick dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Permasalahan utama yang dihadapi desa meliputi rendahnya kesadaran pengelolaan sampah plastik dan belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan melibatkan siswa, orang tua, pemuda, serta perangkat desa dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari observasi, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 300 ecobrick berhasil diproduksi dan dirangkai menjadi instalasi berbentuk tulisan "BAPUHBANDUNG" yang berfungsi sebagai ikon baru desa. Selain itu, dilakukan penanaman TOGA seperti jahe, kunyit, dan serai di sekitar area instalasi dan pekarangan warga. Evaluasi menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, kualitas ecobrick yang baik, serta pertumbuhan awal TOGA yang positif. Program ini tidak hanya menghasilkan luaran fisik, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik, kemandirian kesehatan keluarga, dan penguatan identitas desa.

Kata Kunci: Desa Tangguh; Ecobrick; Lingkungan; Pengabdian Masyarakat; TOGA.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa tangguh pada masa kini tidak lagi cukup jika hanya menyoroti aspek ekonomi, digitalisasi, dan ketahanan pangan. Ketiga hal tersebut memang penting, tetapi belum mampu menjawab tantangan desa yang semakin beragam. Desa saat ini perlu lebih peka terhadap persoalan lingkungan dan kesehatan masyarakat sebagai dasar utama pembangunan berkelanjutan (Winarsih et al., 2025). Salah satu masalah besar yang sering muncul adalah meningkatnya jumlah sampah plastik yang membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai. Ketika sampah plastik tidak dikelola dengan baik, lingkungan mudah tercemar, sumber air terganggu, ekosistem berubah, serta memunculkan risiko kesehatan bagi masyarakat (Lingga et al., 2024). Selain persoalan lingkungan banyak desa masih menghadapi keterbatasan layanan kesehatan sehingga membutuhkan alternatif berbasis kemandirian keluarga (Maharani et al., 2025). Kondisi tersebut membuat masyarakat perlu mencari alternatif lain yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan keluarga. Salah satu bentuk solusi yang telah lama dikenal adalah pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman toga kembali dianggap relevan karena mudah dibudidayakan, biaya rendah, dan terbukti bermanfaat dalam pengobatan tradisional (Setiawan et al., 2025).

Desa Bapuhbandung di Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, merupakan salah satu desa yang menghadapi persoalan lingkungan dan kesehatan tersebut. Di samping itu desa Bapuhbandung juga belum memiliki ikon atau identitas visual yang dapat menjadi simbol kebanggaan warganya. Identitas visual sebenarnya menjadi modal sosial yang penting. Menurut Rahman et al., (2025), identitas desa mampu membentuk citra positif yang dapat menumbuhkan rasa memiliki dan mendorong masyarakat untuk bekerja sama menjaga lingkungannya. Tanpa identitas yang kuat desa sulit dikenal oleh pihak luar dan tidak memiliki pembeda yang jelas.

Pengelolaan sampah plastik dan pemanfaatan toga di desa ini belum optimal. Sebagian besar masyarakat masih membuang sampah tanpa memilah sehingga sampah menumpuk di sekitar pemukiman. Minimnya fasilitas seperti bank sampah atau tempat pemilahan membuat masalah semakin besar. Tingkat pemahaman warga tentang pentingnya mengolah sampah juga masih rendah. Di sisi lain banyak lahan pekarangan sebenarnya bisa ditanami berbagai tanaman obat keluarga namun belum dimanfaatkan. Tanaman jahe, kunyit, serai, dan tanaman toga lainnya dapat membantu pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar tetapi kurangnya informasi dan sosialisasi membuat pemanfaatannya belum berkembang.

Menjawab tantangan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ITB Ahmad Dahlan Lamongan kelompok 7 menginisiasi program yang memadukan dua solusi sekaligus, yaitu pemanfaatan ecobrick dan penanaman TOGA. Ecobrick adalah salah satu bentuk Teknologi Tepat Guna (TTG) yang mengubah botol plastik bekas menjadi seperti batu bata kuat dengan mengisinya menggunakan limbah plastik non-organik secara padat (Nirmalasari et al., 2021). Teknologi ini dipilih karena tidak memerlukan alat khusus yang mudah diterapkan oleh masyarakat dan sangat efektif dalam mengurangi sampah plastik rumah tangga. Ecobrick yang telah diproduksi kemudian disusun menjadi instalasi berbentuk tulisan “BAPUHBANDUNG”. Instalasi ini menjadi ikon baru desa yang menunjukkan komitmen masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Selain berfungsi sebagai identitas visual, yang memiliki nilai estetika dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung atau tamu desa. Kehadirannya menguatkan rasa bangga masyarakat karena ikon tersebut dibuat secara gotong-royong dari hasil kerja bersama siswa, orang tua, pemuda, dan perangkat desa.

Selain program ecobrick, KKN juga melakukan penanaman tanaman toga di area sekitar instalasi. Penanaman toga tidak hanya membuat lingkungan terlihat lebih hijau dan tertata, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan masyarakat. Tanaman jahe, kunyit, dan serai dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk menjaga daya tahan tubuh, meredakan batuk, sakit perut, serta berbagai keluhan kesehatan ringan lainnya. Dengan program ini masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya memanfaatkan tanaman toga sebagai bagian dari kemandirian kesehatan.

Penerapan ecobrick dan toga dalam program KKN sejalan dengan tema besar KKN 2025 yaitu “Gerakan Desa Tangguh Integrasi Digitalisasi Ekonomi dan Kedaulatan Pangan”. Ecobrick berkontribusi pada pembentukan identitas desa dan pengelolaan lingkungan, sedangkan toga berkontribusi pada kemandirian kesehatan dan ketahanan pangan keluarga (Setiawan et al., 2025). Kedua program ini saling melengkapi dan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis TTG yang sederhana namun berdampak besar. Program ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian persoalan lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat, penguatan identitas desa, peningkatan estetika lingkungan, serta terciptanya budaya gotong-royong yang lebih kuat dalam masyarakat. Kombinasi ecobrick dan toga menunjukkan bahwa solusi yang sederhana dapat memberikan hasil besar jika diterapkan secara kreatif dan melibatkan masyarakat.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ITB Ahmad Dahlan Lamongan Kelompok 7 yang dilaksanakan di Desa Bapuhbandung, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, pada tanggal 28 Juli–29 Agustus 2025. Pelaksanaan program menggunakan metode pendampingan partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Menurut (Qorib, 2024), metode partisipatif mendorong peran serta masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, metode ini dipilih untuk memastikan bahwa program pengabdian tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran, penguatan kolaborasi, serta peningkatan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan kesehatan desa. Pendampingan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat desa, antara lain perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, siswa, orang tua, serta kelompok pemuda, sejalan dengan pendapat (Dia et al., 2025) yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi secara mandiri.

Observasi

Observasi dilakukan bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga untuk memahami kondisi lingkungan serta kebutuhan desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Bapuhbandung belum memiliki ikon identitas yang dapat menjadi simbol desa. Selain itu, ditemukan potensi besar dalam pemanfaatan limbah plastik menjadi ecobrick serta pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Survei Lokasi.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Perencanaan

Tim KKN menyusun perencanaan program berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan desa. Tahap ini meliputi perancangan pembuatan ikon desa berbahan ecobrick yang akan dibentuk menjadi tulisan “BAPUHBANDUNG” sebagai identitas visual desa. Tim kemudian menyusun jadwal sosialisasi dan pelatihan pembuatan ecobrick yang melibatkan siswa, guru, pemuda, dan warga. Selain itu, tim menyiapkan seluruh kebutuhan bahan seperti botol plastik bekas, limbah plastik non-organik, cat warna, semen pendukung, serta bibit tanaman toga seperti jahe, kunyit, dan serai. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas antara anggota KKN, pihak sekolah, dan masyarakat agar pelaksanaan program berjalan terarah, efektif, dan sesuai jadwal.

Implementasi

Implementasi program dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan siswa, guru, warga, serta tim KKN secara langsung. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan di sekolah untuk memperkenalkan konsep ecobrick serta manfaat tanaman obat keluarga (toga) sebagai bagian dari upaya pengelolaan lingkungan dan kemandirian kesehatan. Setelah memahami tujuan kegiatan, siswa diminta membawa botol plastik bekas dari rumah, sedangkan orang tua membantu mengisi botol tersebut dengan limbah plastik non-organik hingga padat. Kegiatan ini berhasil menghasilkan lebih dari 300 ecobrick. Seluruh ecobrick kemudian dicat menggunakan warna merah untuk memberikan tampilan yang lebih menarik dan seragam. Ecobrick yang telah siap dirakit pada kerangka besi berbentuk tulisan “BAPUHBANDUNG”, yang dipasang di lokasi strategis desa sebagai ikon identitas baru. Selain itu, tim KKN bersama warga menanam bibit jahe, kunyit, serai, dan tanaman toga lainnya di sekitar instalasi ecobrick maupun pekarangan rumah warga, sehingga lingkungan tampak lebih hijau sekaligus mendukung kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan obat tradisional.



Gambar 2. Sosialisasi & Pelatihan Ecobrick.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa program berjalan efektif terlihat dari banyaknya ecobrick yang berhasil terkumpul dan tingginya partisipasi masyarakat, terutama kolaborasi antara siswa dan orang tua dalam pengumpulan serta pengisian botol plastik. Instalasi ecobrick berbentuk tulisan “BAPUHBANDUNG” tersusun dengan rapi dan kokoh sehingga layak menjadi ikon desa yang mencerminkan kekompakan serta kepedulian warga terhadap lingkungan. Penanaman toga juga memberikan hasil positif karena sebagian besar tanaman tumbuh dengan baik dan mulai dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan sederhana (Ahmadi et al., 2024). Secara keseluruhan, masyarakat memberikan respon yang sangat positif terhadap program ini. Kehadiran ikon desa baru dan pemanfaatan tanaman toga dianggap membawa manfaat nyata bagi lingkungan, kesehatan, dan kebersamaan warga. Program ini juga dinilai berpotensi berkelanjutan karena dapat terus dikembangkan oleh masyarakat setelah kegiatan KKN berakhir.



Gambar 3. Proses pengecatan.



Gambar 4. Pemasangan Ecobrick.

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

3. HASIL

Program pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan ecobrick yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN ITB Ahmad Dahlan Lamongan Kelompok 7 di Desa Bapuhbandung menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini melibatkan siswa sekolah sebagai aktor utama dalam pembuatan ecobrick, dengan dukungan orang tua dalam proses pengisian botol plastik agar padat. Pola kolaborasi ini mendorong keterlibatan keluarga sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik di tingkat rumah tangga.

Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan, terkumpul lebih dari 300 botol ecobrick. Seluruh ecobrick kemudian dicat berwarna merah untuk memberikan tampilan yang lebih menarik dan seragam. Setelah proses pengecatan, ecobrick dirakit pada kerangka besi berbentuk tulisan “BAPUHBANDUNG” dan dipasang di lokasi strategis desa. Instalasi ini menjadi ikon baru desa yang berfungsi sebagai identitas visual sekaligus simbol kebersamaan masyarakat. Selain pembuatan ecobrick, program ini juga menghasilkan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di area sekitar instalasi. Tanaman yang ditanam antara lain jahe, kunyit, dan serai. Keberadaan TOGA tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat praktis sebagai alternatif pengobatan tradisional dan pendukung ketahanan kesehatan keluarga (Rahayu et al., 2024).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat khususnya siswa dan orang tua, tergolong tinggi. Ecobrick yang dihasilkan memiliki kualitas baik, instalasi tersusun kokoh dan estetik, serta tanaman TOGA menunjukkan pertumbuhan awal yang positif berkat perawatan rutin warga. Hasil ini menunjukkan bahwa program berhasil menghasilkan luaran fisik berupa ikon desa berbahan ecobrick dan kebun TOGA, sekaligus luaran sosial berupa meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesehatan.



Gambar 5. Hasil TTG (Ecobrick & Toga).

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

4. DISKUSI

Program pengabdian masyarakat melalui pembuatan ecobrick dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Bapuhbandung memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengelolaan masalah lingkungan dan kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat secara signifikan. Pendampingan langsung yang melibatkan siswa, orang tua, pemuda, dan perangkat desa menciptakan ruang kolaboratif untuk belajar dan bertindak bersama, yang mencerminkan strategi pemberdayaan masyarakat yang aktif berbasis

partisipasi. Pelaksanaan dengan pendekatan partisipatif semacam ini juga terlihat berhasil dalam konteks lain, seperti pada program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik dengan ecobrick yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta melalui tahapan observasi, pelatihan, hingga praktik langsung (Halomoan et al., 2025).

Temuan lebih dari 300 ecobrick yang berhasil diproduksi dan dirangkai menjadi ikon baru desa menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tepat guna sederhana dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini senada dengan studi pemberdayaan masyarakat pesisir yang menunjukkan bahwa pelatihan ecobrick mampu meningkatkan pemahaman warga terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan dan mendorong kerja sama lintas kelompok masyarakat. Ikon ecobrick tidak sekadar menjadi produk fisik, tetapi juga menjadi simbol baru yang memperkuat citra desa serta mengkomunikasikan komitmen kolektif warga terhadap pelestarian lingkungan.

Selain itu penanaman TOGA seperti jahe, kunyit, dan serai memperluas dampak program ke aspek kesehatan masyarakat dan ketahanan keluarga. Pendekatan pemberdayaan di bidang TOGA juga terlihat dalam program lain yang menekankan pentingnya pengembangan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan kesehatan mandiri dan kesejahteraan komunitas. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga menyediakan sumber alternatif untuk perawatan kesehatan sederhana yang dapat diakses tanpa biaya tinggi (Arien et al., 2023). Dari aspek perubahan perilaku sosial, tingginya respons positif masyarakat menunjukkan bahwa program ini mampu mendorong perubahan sikap terhadap pengelolaan sampah plastik dan pemanfaatan sumber daya lokal (Sonani et al., 2025). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang menunjukkan bahwa pendampingan partisipatif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran tentang pengolahan limbah yang memiliki nilai guna (Kiswanto et al., 2025).

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa integrasi antara ecobrick dan TOGA sebagai teknologi tepat guna dalam pendekatan partisipatif tidak hanya menghasilkan luaran fisik berupa ikon desa dan kebun TOGA, tetapi juga menghasilkan luaran sosial berupa perubahan sikap, peningkatan kesadaran lingkungan dan kesehatan, serta penguatan kohesi sosial (Solviana et al., 2024). Pengalaman ini sekaligus menegaskan bahwa teknologi sederhana ketika dibarengi dengan keterlibatan masyarakat yang aktif dan berkelanjutan, dapat menjadi strategi efektif dalam pembangunan desa yang tangguh dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan ecobrick dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN ITB Ahmad Dahlan Lamongan Kelompok 7 di Desa Bapuhbandung berhasil menjawab permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat secara terpadu. Melalui pendekatan pendampingan partisipatif, masyarakat dilibatkan secara aktif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga mampu menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan kesadaran, dan mendorong keterlibatan kolektif dalam pengelolaan lingkungan desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 300 ecobrick berhasil diproduksi dan dirangkai menjadi instalasi tulisan “BAPUHBANDUNG” yang kini berfungsi sebagai ikon desa. Keberadaan ikon ini tidak hanya berperan sebagai identitas visual, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan komitmen masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, penanaman TOGA seperti jahe, kunyit, dan serai memberikan nilai tambah pada aspek kesehatan dengan mendorong kemandirian keluarga dalam pemanfaatan obat tradisional serta memperindah lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) sederhana yang dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif mampu menghasilkan luaran fisik dan sosial sekaligus, berupa pengurangan sampah plastik, penguatan identitas desa, peningkatan kesadaran lingkungan, serta tumbuhnya kepedulian terhadap kesehatan masyarakat (Rouzi & Afifah, 2024). Program ini berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan oleh masyarakat dan dapat direplikasi di desa lain sebagai model pengabdian masyarakat berbasis lingkungan dan kesehatan dalam mendukung terwujudnya desa tangguh.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ITB Ahmad Dahlan Lamongan atas fasilitasi dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bapuhbandung, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, atas izin, dukungan, serta kerja sama yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, siswa, pemuda, serta seluruh warga Desa Bapuhbandung yang telah

berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Partisipasi dan antusiasme masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan program ecobrick dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota KKN ITB Ahmad Dahlan Lamongan Kelompok 7 atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, R. S., Dies, A. R., Firdaus, A. A., Annisa, E., & Urbaningrum, O. (2024). Toewijding: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Mandiri Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung*.
- Arien, W. S., Maulana, F. F., Jumaida, S. A., Ishara, Z. A., Aprillia, R., Ananda, D., & Putri, N. A. (2023). Peran apotek hidup dalam menyediakan akses terhadap tanaman obat tradisional di lingkungan Kelurahan Air Tiris. 3(3), 147–154.
- Dia, R., Ardiyanti, F., Nirmala, S., Setiya, S. P., Putri, P. M., & Rohmah, W. I. (2025). Analisis konseptual society action research dalam pemberdayaan dan kemandirian sosial masyarakat. 3(5), 426–432.
- Halomoan, V. Q., Ashfiaul Muniroh, B. N. S., & Z. N. (2025). Krepa: Kreativitas pada abdimas membangun kepedulian lingkungan melalui ecobrick: Tong sampah dari sampah plastik sebagai hasil kolaborasi mahasiswa dan pemuda Jorong Manganti. 7(5).
- Kiswanto, H., Nafillah, K., & Asfirah, L. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam revitalisasi lingkungan berkelanjutan melalui pengelolaan sampah rumah tangga. 5636(4), 608–617.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., & Shahron, C. S. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan solusi menuju perubahan positif. 4, 12235–12247.
- Maharani, A. P., Salsabila, A., & Nurekta, A. I. (2025). Edukasi dan pemanfaatan apotik hidup sebagai solusi kesehatan mandiri di daerah pesisir. 3(1), 75–83.
- Nirmalasari, R., Khomsani, A. A., Nur, D., Rahayu, M., Syahrudin, M., Anwar, M. R., Jennah, R., & Syafiyah, S. (2021). Pemanfaatan limbah sampah plastik menggunakan metode ecobrick di Desa Luwuk Kanan. 10(03), 469–477.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. 2(2), 46–57.
- Rahman, A., Harahap, H., & Nainggolan, E. P. (2025). Redesain logo sebagai strategi branding Desa Wisata Timbang Jaya. 3(1), 86–92.
- Setiawan, A., Listiana, T., Djakfar, Y., & Efrianti, R. (2025). Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global Inovasi Ecobrick.
- Solviana, M. D., Satitiningrum, Y., Haka, N. B., Puspita, L., Novitasari, A., Oktina, A., & Pratama, S. (2024). Optimalisasi program green-school di SMP dan SMA Bhakti Mulya Suoh, Lampung Barat: Inovasi pemanfaatan barang bekas untuk instalasi hidroponik dan ecobrick. 4(6), 1587–1602.
- Sonani, N., Pebriyanti, P., Megayanti, W., Eliyanti, Y., & Gina, R. (2025). Jurnal Abdimas

ADPI Sosial Humaniora transformasi pengelolaan lingkungan di Kampung Cikakak: Evaluasi program berbasis partisipasi masyarakat. 6, 15–25.
<https://doi.org/10.47841/jsoshum.v6i2.485>

- Winarsih, T., Askhar, B. M., Hakim, M. B., & Kumala, I. W. (2025). Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora Membingkai harmoni alam: Ecoprint sebagai katalis pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Turi. 4(2), 309–317.
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i2.5945>
- LPPM ITB Ahmad Dahlan Lamongan. (2025). *Petunjuk teknis kuliah kerja nyata 2025*. Lamongan: ITB Ahmad Dahlan.